

ABSTRAK

Kota Bengkulu terletak di pesisir barat Pulau Sumatera dan mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai kota wisata. Kota Bengkulu tidak hanya memiliki pantai yang sangat indah dan merupakan salah satu pantai terpanjang di dunia (7 km) dan memiliki situs kuno seperti Rumah Bung Karno, Rumah Fatmawati, Perkampungan Tionghoa, dan Thomas Parr, Benteng Marlborough, dan Makam Sentot Ali Basa memiliki keunikan budaya yang menjadi daya tarik wisatawan. Tingkat hunian hotel di Provinsi Bengkulu pada bulan November 2016 berada di urutan teratas di Pulau Sumatera (Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, 2016). Tingkat hunian hotel di Bengkulu masih mengandalkan berbagai kegiatan pemerintah daerah yang diselenggarakan di hotel, sementara sisi pariwisata belum mampu mendongkrak sektor lain seperti perhotelan, kuliner, jasa dan industri kreatif, oleh karena itu potensi Hotel Bintang 4 sebagai akomodasi terhadap kebutuhan wisatawan sangat menjanjikan. Dan disini akan menggunakan salah satu pendekatan arsitektur yaitu Neo-Vernakular. Neo vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya. Dan nantinya akan ada studi banding hotel yang sudah menerapkan desain Neo-Vernakular. Hasilnya diharapkan menjadi bentuk pendekatan Neo-Vernakular terhadap hotel dan program dasar perencanaan dan perancangan.

Kata kunci: Neo-Vernakular, Hotel, Kota Bengkulu